

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KOMPETENSI PERSEPTOR KLINIK DALAM KEGIATAN PRESEPTORSHIP SELAMA PRAKTEK PROFESI NERS

Imelda Rahmayunia Kartika^{1*}, Fitriana Rezkiki²

^{1,2}Prodi Keperawatan dan Pendidikan Ners Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi: imelda.rahmayunia@fdk.ac.id

Submitted: 26-06-2021, Reviewer: 28-06-2021, Accepted: 06-07-2021

ABSTRACT

Clinical perceiver competence can be in the form of clinical competence or teaching competence in preceptorship, which strengthens student professionalism by supporting professional development and helping students achieve competency targets. This study aims to determine the description of the competence of the perceiver, in this case clinical competence and teaching competence, which is assessed from the perception of students who are undergoing nursing professional practice in hospitals. This study uses a quantitative research design with an analytical descriptive approach. The sample of this research is 30 students who are undergoing nursing professional practice. The instrument used is a questionnaire about Clinical Preceptors Competence. The results of this study indicate that the clinical competence of nurses as clinical perceivers in preceptorship activities (guidance) during the practice of the nursing profession is good (50%). However, there are still many clinical perceiver teaching competencies that say they are not good (66.7%). This study concludes that the clinical competence of the perceiver must be improved by developing the clinical competence of the clinical perceiver. It is hoped that the organization will provide sufficient support in preceptorship activities, and create a representative learning atmosphere.

Keywords: *Competence of Clinical Perception, Preceptorship, Nursing Student*

ABSTRAK

Kompetensi perseptor klinik dapat berupa kompetensi klinik maupun kompetensi mengajar dalam *preceptorship*, dimana bertugas memperkuat profesionalisme mahasiswa dengan mendukung perkembangan profesi dan membantu mahasiswa mencapai target kompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi perseptor dalam hal ini kompetensi klinik (*clinical competence*) dan Kompetensi Mengajar (*Teaching skill*) yang dinilai dari persepsi mahasiswa yang sedang menjalani praktek profesi ners di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Sampel penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa yang sedang menjalani praktek profesi ners. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang Kompetensi Preseptor Klinik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi klinik perawat sebagai perseptor klinik dalam kegiatan perseptorship (bimbingan) selama praktek profesi ners adalah baik (50%). Namun, kompetensi mengajar (*teaching skill*) perseptor klinik masih banyak yang menyatakan kurang baik (66.7%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi klinik perseptor harus ditingkatkan dengan pengembangan kompetensi klinis para perseptor klinik. Diharapkan organisasi keperawatan memberi dukungan yang cukup dalam kegiatan perseptorship, dan menciptakan suasana belajar yang representatif.

Kata kunci: *Kompetensi Perseptor Klinik, Perseptorship, Mahasiswa Ners*

PENDAHULUAN

Pendidikan Ners merupakan pendidikan akademik dan profesional dengan proses pembelajaran yang menekankan pada tumbuh kembang kemampuan mahasiswa untuk menjadi seorang akademisi dan profesional. Landasan tumbuh kembang kemampuan ini merupakan kerangka konsep pendidikan yang meliputi falsafah keperawatan sebagai profesi, dan keperawatan sebagai bentuk pelayanan profesional yang akan mempengaruhi pendekatan utama dalam proses pembelajaran (Kurikulum Inti Pendidikan Ners, 2015).

Reilly (2002 ; Oktavianus, 2014) menuliskan bahwa program pendidikan ners terbagi menjadi dua disiplin, yaitu disiplin akademik dan disiplin profesional. Program pendidikan profesi adakalanya disebut juga sebagai proses pembelajaran klinik. Istilah tersebut muncul terkait dengan pelaksanaan pendidikan profesi yang sepenuhnya dilaksanakan di lahan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, pantiwerdha, keluarga serta masyarakat dan komunitas. Tujuan pembelajaran klinik adalah untuk mengintegrasikan teori dan praktik laboratorium yang sudah didapat pada saat sarjana keperawatan.

Adila (2012) dalam penelitiannya menyampaikan terdapat metode bimbingan yang masih monoton, kurangnya motivasi dan kurang dukungan dari pembimbing klinik. Pemberian *reinforcement* yang kurang dan masih rendahnya perhatian pembimbing dalam membedakan kemampuan mahasiswa. Pembimbingan yang dilakukan masih terkesan seadanya. Pembimbing klinik mempunyai tugas ganda sebagai perawat ruangan yang tingkat kesibukannya tinggi, sehingga pelaksanaan pre dan post conference seringkali tidak dapat dilaksanakan. Pembimbing menilai

kemampuan mahasiswa tidak berdasarkan kualitas (Friscila et al., 2020).

Preceptorship adalah suatu metode pengajaran dan pembelajaran kepada mahasiswa dengan menggunakan perawat sebagai model perannya. Program *preceptorship* dalam pembelajaran bertujuan untuk membentuk peran dan tanggung jawab mahasiswa untuk menjadi perawat yang profesional dan berpengetahuan tinggi, dengan menunjukkan sebuah pencapaian berupa memberikan perawatan yang aman, menunjukkan akuntabilitas kerja, dapat dipercaya, menunjukkan kemampuan dalam mengorganisasi perawatan pasien dan mampu berkomunikasi dengan baik terhadap pasien dan staf lainnya (Canadian Nurse Assosiation, 2004).

Mahasiswa yang telah diberikan pendidikan secara formal oleh *preceptor* menunjukkan tingkat sosialisasi dan performa yang lebih baik (Duteau, 2012). *Canadian Nurse Assosiation* (CNA) menyebutkan program *preceptorship* memberikan keuntungan kepada mahasiswa (*preceptee*) diantaranya adalah membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dan tergambar dalam kompetensi mahasiswa perawat. Peran *preceptor* dalam *preceptorship* sangat penting dalam pencapaian target kompetensi mahasiswa. Peran seorang *preceptor* di Indonesia menurut Nurachmach (2007) dimana *preceptor* mampu membuat *preceptee* yang tadinya tergantung menjadi mandiri melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang diharapkan yaitu mengalami sendiri dan menemukan sendiri fenomena praktik keperawatan dimana hal ini diharapkan dapat membangun kepercayaan diri, harga diri dan kesadaran diri yang merupakan fundamental dalam penyelesaian masalah.

The American Heritage Dictionary (2007) mendefinisikan *preceptorship* sebagai suatu pengalaman dan pelatihan

secara praktis bagi seorang mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan yang sehingga mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembimbingnya melalui cara-cara dan sesuai dengan kompetensi yang harus dilaluinya. Kompetensi ini dapat berupa kompetensi klinik maupun kompetensi mengajar. Selain itu *preceptorship* bertugas memperkuat profesionalisme mahasiswa dengan mendukung perkembangan profesi dan membantu mahasiswa mencapai target kompetensi (Dube & Rakhudu, 2021). Kompetensi dalam keperawatan merupakan seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang perawat sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang keperawatan (Kepmendikbud No 045/U/2003). Kompetensi mahasiswa ners meliputi *attitude, knowledge, skills, dan Insight*.

Menurut data Bapenas dari tahun 2005 sampai 2011 terdapat kenaikan hampir 50% lembaga pendidikan keperawatan di Indonesia. Ternyata peningkatan dari jumlah lembaga pendidikan keperawatan berdampak negatif jika tidak disertai dengan kompetensi mahasiswa keperawatan yang optimal. Hal ini terlihat dari kenyataan di rumah sakit bahwa banyak sekali mahasiswa ners yang baru pertama terjun kelapangan tidak mengerti tentang inti tugas yang harus mereka kerjakan. Tanggung jawab mandiri perawat masih diabaikan karena berfokus pada tindakan kolaborasi yang sebenarnya menjadi tanggung jawab utama profesi lain.

Selain itu pembimbing klinik dalam melakukan bimbingan juga harus diperhatikan, karena melalui pembimbing klinik yang berkompeten akan melahirkan perawat-perawat profesional. RSUD Solok merupakan salah satu rumah sakit tempat praktek mahasiswa ners menjalani beberapa

siklus profesi. Beberapa perawat klinik telah dilatih menjadi preceptorship melalui pelatihan bersama pihak institusi tempat mahasiswa menjalani proses akademik. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana deskripsi pelaksanaan preceptorship oleh pembimbing klinik pada mahasiswa ners saat praktik klinik di RSUD Solok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dengan tujuan mengetahui gambaran kompetensi perseptor dalam hal ini kompetensi klinik (*clinical competence*) dan Kompetensi Mengajar (*Teaching skill*) yang dinilai dari persepsi mahasiswa yang sedang menjalani praktek profesi ners di rumah sakit.

Sampel penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa yang sedang menjalani praktek profesi ners. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi adalah mahasiswa yang telah menjalani siklus profesi ners di rumah sakit meliputi siklus Keperawatan Dasar Profesi, Keperawatan Medikal Bedah, Keperawatan Anak dan Maternitas dan Manajemen.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang disadur dari (Asriyadi, 2016) tentang Kuesioner Kompetensi Preseptor. Dalam penelitian ini, kuesioner yang diberikan untuk menilai hasil persepsi mahasiswa terhadap kompetensi perseptor klinik pada dua aspek yakni kompetensi klinik (*clinical competence*) dan kompetensi mengajar (*teaching skill*). Hasil uji validitas terhadap instrument kemandirian ini mempunyai nilai r-hasil (0,63 – 1,00), dimana lebih besar dari r-tabel 0,361, sehingga seluruh item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid. Instrumen ini berisi 20 item pernyataan dengan semua pernyataan positif dimana 6 pernyataan tentang kompetensi klinik

(*clinical competence*) dan 14 pernyataan tentang kompetensi mengajar (*teaching skill*). Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan penilaian sbb: “Sangat Baik” dinilai 4, “Baik” dinilai 3, “Kurang Baik” dinilai 2, dan “Tidak Baik” dinilai 1.

Analisa data yang digunakan adalah deskriptif frekuensi untuk melihat gambaran

kompetensi perseptor dalam hal ini kompetensi klinik (*clinical competence*) dan Kompetensi Mengajar (*Teaching skill*) yang dinilai dari persepsi mahasiswa yang sedang menjalani praktek profesi ners di rumah sakit.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Persepsi Mahasiswa tentang kompetensi klinik (*clinical competence*) perseptor klinik selama menjalani praktek profesi ners

<i>Variabel</i>	<i>a</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
Menggunakan proses keperawatan dalam penyelesaian masalah pasien (Pengkajian-Evaluasi)	4	3.40	0.498
Mendemonstrasikan prosedur keterampilan klinis dan penggunaan teknologi secara efektif	6	3.33	0.479
Menggunakan teori terkini pada pelaksanaan asuhan keperawatan pasien	5	3.37	0.490
Menggunakan teknik terkini pada pelaksanaan asuhan keperawatan pasien	2	3.50	0.509
Memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sesuai dengan setandar prosedur oprasional	3	3.47	0.507
Memiliki hubungan yang baik dengan pasien	1	3.53	0.507

Tabel 2. Persepsi Mahasiswa tentang kompetensi mengajar (*teaching skill*) perseptor klinik selama menjalani praktek profesi ners

<i>Variabel</i>	<i>a</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
Melakukan analisis kebutuhan belajar peserta didik	14	3.03	0.615
Memberikan masukan yang membangun	8	3.20	0.714
Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai	9	3.20	0.551
Memberikan semangat pada peserta didik	10	3.20	0.551
Membantu peserta didik untuk beradaptasi pada praktik klinik	1	3.43	0.504
Membantu peserta didik untuk mengaplikasikan teori pada praktik klinik	3	3.37	0.490
Merancang tugas pembelajaran peserta didik	4	3.33	0.479
Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai peserta didik	7	3.27	0.450
Memberikan petunjuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik pada praktik klinik	12	3.17	0.531
Membimbing peserta didik untuk menggunakan sumber pembelajaran yang relevan.	13	3.10	0.481
Mengevaluasi pengetahuan peserta didik secara periodik, tepat dan transparan	5	3.27	0.450
Mengevaluasi etika peserta didik secara periodik, tepat dan transparan	11	3.20	0.407
Mengevaluasi skill peserta didik secara periodik, tepat dan transparan	6	3.27	0.583
Responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik	2	3.40	0.498

Tabel 3. Deskripsi kategori kompetensi klinik (*clinical competence*) dan kompetensi mengajar (*teaching skill*) perseptor klinik selama menjalani praktek profesi ners

<i>Variabel</i>	<i>f</i>	<i>%</i>
Kompetensi Klinik (<i>clinical competence</i>)		
Baik	15	50
Kurang baik	15	50
Kompetensi Mengajar (<i>teaching skill</i>)		
Baik	10	66.7
Kurang baik	20	33.3

Dari table 3, dapat dilihat bahwa menurut persepsi mahasiswa (responden), diketahui kompetensi klinik perawat sebagai perseptor klinik dalam kegiatan perseptorship (bimbingan) selama praktek profesi ners adalah baik (50%). Namun, kompetensi mengajar (*teaching skill*) perseptor klinik masih banyak yang menyatakan kurang baik (66.7%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kompetensi klinik perseptor klinik dalam bimbingan proses perseptorsip selama praktek profesi ners dapat dikatakan baik, namun tidak begitu halnya dengan kompetensi mengajarnya. Pada tabel 1 didapatkan hasil kuesioner persepsi mahasiswa tentang kompetensi klinik (*clinical competence*) perseptor klinik selama menjalani praktek profesi ners yang paling baik adalah perseptor klinik mampu memiliki hubungan yang baik dengan pasien. Ini adalah hal positif yang dapat dilihat mahasiswa dari seorang pembimbing kliniknya, sehingga menjadi awal *caring* yang harus dimiliki oleh calon perawat profesional.

Kompetensi klinik adalah salah satu kompetensi mendasar yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing klinik (perseptor) selama kegiatan perseptorship pada mahasiswa praktek profesi ners di rumah sakit atau klinik. Kompetensi klinik sangat penting untuk mendukung proses belajar mahasiswa dan membantu mereka menjadi profesional dan percaya diri. Ada beberapa

hal dalam kompetensi klinik yang diperlukan yakni: 1) menciptakan hubungan interaktif dengan mahasiswa; 2) mengembangkan karakteristik perseptor dan kerjasama dengan pemangku kepentingan; 3) memberikan pendampingan yang berorientasi pada tujuan; 4) mendukung pengembangan mahasiswa ke profesi perawat; 5) mendukung proses belajar mahasiswa (Tuomikoski et al., 2020).

Disamping itu, hasil persepsi mahasiswa tentang kemampuan pembimbing kliniknya dalam mendemonstrasikan prosedur keterampilan klinis dan penggunaan teknologi secara efektif terlihat kurang baik (mean=3.33; SD= 0.479). Hal ini sejalan dengan penelitian (Taylor et al., 2020), dimana mahasiswa keperawatan juga memberikan penilaian rendah pada kompetensi klinik pembimbing kliniknya dalam hal penggunaan teknologi informasi, mereka menilai kebutuhan mereka untuk pelatihan lebih lanjut di bidang ini sangat diperlukan. Pengalaman kerja klinis sebagai perawat dengan tingkat pendidikan yang tinggi sebelumnya, bukanlah predictor keberhasilan kompetensi klinis seorang pembimbing klinik.

Seorang pembimbing klinik keperawatan harus memiliki pengetahuan, dan keterampilan, dan sikap yang konsisten selama membimbing di fase klinik. Perseptorship yang dilakukan adalah proses yang dicapai secara kontinyu melalui latihan dan pengulangan dan peningkatan pengalaman. Hal ini sangat diperlukan untuk membentuk seorang perawat dengan kompetensi pribadi, sosial dan profesional selama studi dan masa kerja. Kompetensi klinik merupakan proses berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan,

nilai, dan sikap, serta keterampilan seperti keterampilan berpikir kritis yang memunculkan kreativitas dan inovasi dalam praktik keperawatan (Nabizadeh-Gharghozar et al., 2021). Selain itu, Perawat yang memiliki kompetensi akan menunjukkan reponsibilitas yang lebih pada pasien, lebih realistis dan dapat menampilkan kemampuan kritis yang dimilikinya. Kompetensi klinik adalah tingkatan yang penting dalam pembelajaran klinis, karena pengajar harus mengembangkan pola terhadap elemen atau situasi yang memerlukan perhatian yang dapat diabaikan (Pujastuti, 2017).

Selain itu, dari hasil yang diperoleh pada penjabaran kuesioner kompetensi mengajar (14 item pernyataan), dapat dilihat bahwa persepsi mahasiswa yang paling tinggi adalah tentang kompetensi perseptor mereka yakni dalam membantu peserta didik untuk beradaptasi pada praktik klinik (mean= 3.43, SD = 0.504). Namun, dapat dilihat bahwa pernyataan tentang “melakukan analisis kebutuhan belajar peserta didik” memperoleh persepsi paling buruk dari mahasiswa. Ini berarti kompetensi mengajar perseptor klinik masih perlu ditambahkan dalam menganalisa kebutuhan belajar mahasiswa. Keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan perseptor klinik untuk mengajar secara efektif dalam lingkungan pembelajaran klinik salah satunya adalah keterampilan pedagogis (Albrahim, 2020).

Hasil persepsi mahasiswa yang paling tinggi adalah tentang kompetensi perseptor mereka yakni dalam membantu peserta didik untuk beradaptasi pada praktik klinik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Loomis, 2016) dimana mahasiswa perawat di semester klinis pertama mereka harus berlatih melakukan pemeriksaan fisik, dan mengembangkan keterampilan penalaran diagnostik. Pengembangan keterampilan ini sangat tergantung pada ketersediaan dan kesiapan mengajar dari pembimbing klinik selama perseptorship dilakukan pada pembelajaran ners.

Salah satu kemampuan mengajar seorang perseptor klinik adalah membuat analisa kebutuhan belajar mahasiswa, yang didalamnya termasuk komunikasi yang efektif. Mahasiswa

keperawatan dihadapkan dengan banyak tantangan dalam lingkungan belajar selama praktik klinik profesi ners. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pembimbing klinik mempersiapkan siswa dengan fokus khusus pada komunikasi dan kebutuhan psikologis mereka (Jamshidi et al., 2016).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian persepsi mahasiswa dalam menilai kompetensi klinik dan kompetensi mengajar pembimbing klinik dalam kegiatan perseptorship di rumah sakit cukup baik. Penelitian lebih lanjut harus mengevaluasi pengembangan kompetensi klinis para perseptor klinik guna meningkatkan kompetensi mahasiswa di lapangan. Diharapkan organisasi perawatan kesehatan yang menyediakan praktik klinik untuk siswa harus menekankan pengembangan kompetensi pendampingan perawat dengan menawarkan pendidikan yang memadai kepada mentor perawat, memastikan bahwa struktur organisasi memberi mereka dukungan yang cukup, dan menciptakan suasana belajar yang representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh responden penelitian dalam hal ini mahasiswa praktek profesi ners Universitas Fort De Kock Bukittingii. Terima kasih juga kepada LPPM Universitas Fort De Kock yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrahim, F. A. (2020). Online Teaching Skills and Competencies. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*.
- Asriyadi, F. (2016). *Pengembangan alat ukur untuk mengukur kompetensi preseptor di rumah sakit wahana pembelajaran pendidikan profesi ners*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA.

- Dube, A., & Rakhudu, M. A. (2021). A preceptorship model to facilitate clinical nursing education in health training institutions in Botswana. *Curationis*.
<https://doi.org/10.4102/curationis.v44i1.2182>
- Duteau, J. (2012). Making a difference: The value of preceptorship programs in nursing education. *Journal of Continuing Education in Nursing*.
<https://doi.org/10.3928/00220124-20110615-01>
- Friscila, I., Achadiyani, & Sutedja, E. (2020). CORRELATION OF CLINICAL INSTRUCTORS ' CHARACTERISTICS TO STUDENTS ' CLINICAL SKILLS SCORE IN A MIDWIFERY. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 9(2), 113–121.
<https://doi.org/10.22146/jpki>
- Jamshidi, N., Molazem, Z., Sharif, F., Torabizadeh, C., & Kalyani, M. N. (2016). The Challenges of Nursing Students in the Clinical Learning Environment: A Qualitative Study. *Scientific World Journal*.
<https://doi.org/10.1155/2016/1846178>
- Loomis, J. A. (2016). Expanding the Use of Simulation in Nurse Practitioner Education: A New Model for Teaching Physical Assessment. *Journal for Nurse Practitioners*.
<https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2015.11.010>
- Nabizadeh-Gharghozar, Z., Alavi, N. M., & Ajorpaz, N. M. (2021). Clinical competence in nursing: A hybrid concept analysis. *Nurse Education Today*.
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104728>
- Pujaistuti, M. (2017). Studi fenomenologi pengalaman preceptor dalam melaksanakan program. *Studi Fenomenologi Pengalaman Preceptor Dalam Melaksanakan Program Preceptorship Di Rumah Sakit Kota Medan*.
- Taylor, I., Bing-Jonsson, P., Wangenstein, S., Finnbakk, E., Sandvik, L., McCormack, B., & Fagerström, L. (2020). The self-assessment of clinical competence and the need for further training: A cross-sectional survey of advanced practice nursing students. *Journal of Clinical Nursing*.
<https://doi.org/10.1111/jocn.15095>
- Tuomikoski, A. M., Ruotsalainen, H., Mikkonen, K., & Kääriäinen, M. (2020). Nurses' experiences of their competence at mentoring nursing students during clinical practice: A systematic review of qualitative studies. In *Nurse Education Today*.
<https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104258>